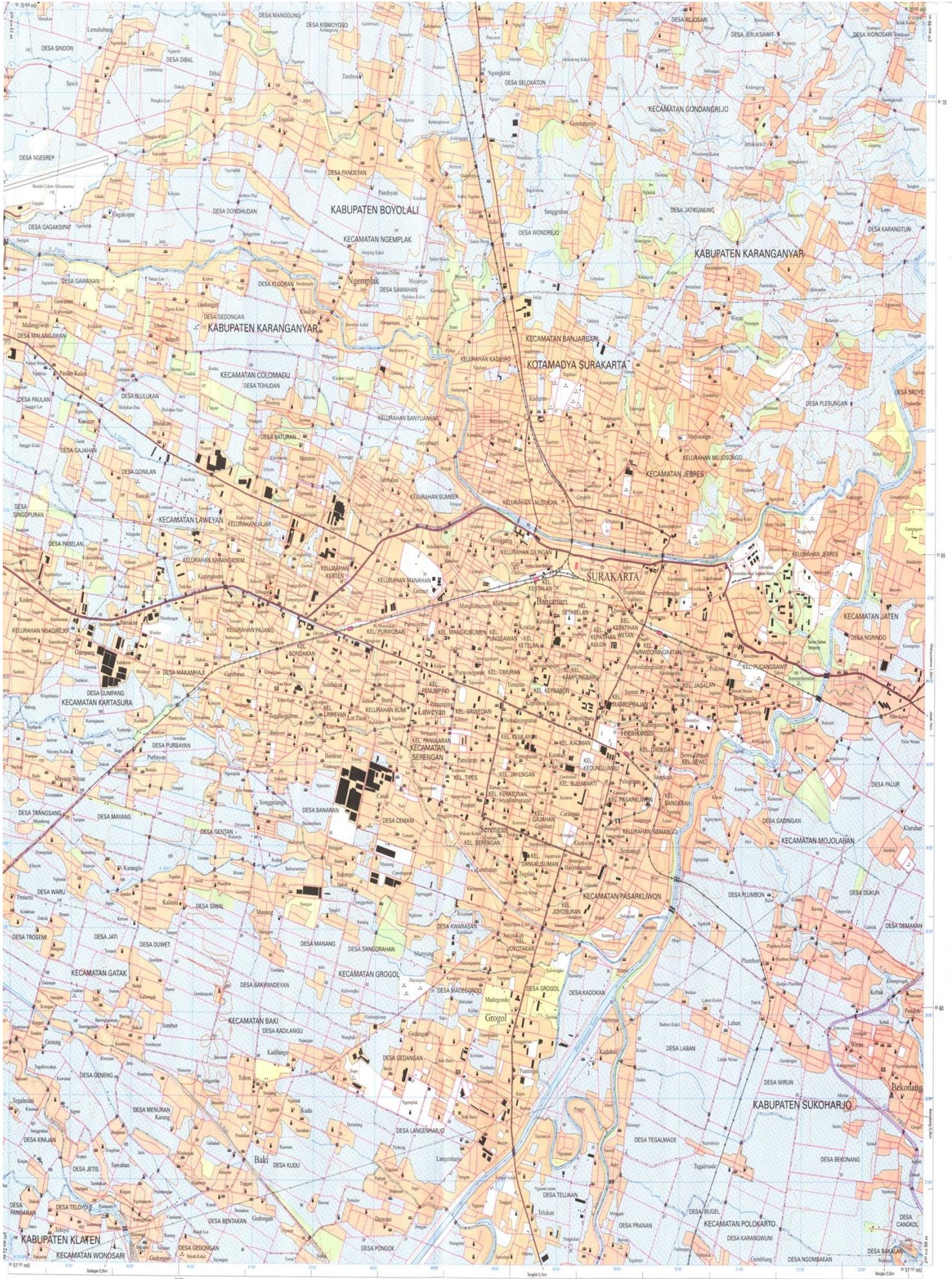


**MEMBACA PETA RBI
LEMBAR 1408-343 SURAKARTA
MATA KULIAH KARTOGRAFI DASAR**



**OLEH :
BHIAN RANGGA J.R
NIM : K 5410012**

**PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**



Membaca Peta RBI Lembar 1408-343 Surakarta

Adapun komponen pada peta RBI Lembar 1408-343 Surakarta adalah sebagai berikut :

a. Judul Peta

Pada kolom judul peta dapat ditemukan informasi sebagai berikut:

1. Judul Peta : Peta Rupabumi Digital Indonesia
2. Skala : 1:25.000
3. Nomor Lembar : 1408-343
4. Nama Lembar : Surakarta
5. Edisi (Tahun Penerbitan / Pencetakan) : I-2001

Kelima unsur di atas adalah suatu kesatuan yang merupakan identitas suatu peta rupabumi.



b. Petunjuk Letak Peta dan Diagram Lokasi

Petunjuk letak peta menunjukkan nomor dan nama lembar peta terhadap nomor dan lembar peta di sekelilingnya.



c. Sistem Georeferensi

Sistem georeferensi terdiri dari informasi sistem proyeksi, sistem grid, datum horizontal dan vertikal, satuan tinggi, dan selang kontur.

Proyeksi : Transverse Mercator
 Sistem grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator
 Datum horizontal : Datum Geodesi Nasional 1995 (DGN-95)
 Datum vertikal : Muka laut di Tanjungpriok, Jakarta
 Satuan tinggi : Meter
 Selang kontur : 12,5 meter

d. Legal aspek

adalah pihak yang berwenang mengeluarkan dan menerbitkan peta



e. Petunjuk Pembacaan Koordinat Geografi dan UTM

Tabel petunjuk pembacaan koordinat geografi dan koordinat grid UTM diletakkan di sebelah kanan bawah

PETUNJUK PEMBACAAN KOORDINAT GEOGRAFI

Contoh: 📍 Banjarsari	TIMUR	SELATAN
Garis bujur pertama sebelah kiri titik terbaca	110°49'	
Perkiraan dari selang satu menit sampai ke titik tersebut	26"	
Garis lintang pertama sebelah atas titik tersebut terbaca		07°33'
Perkiraan dari selang satu menit sampai ke titik tersebut		36"
Koordinat geografi titik tersebut	λ =	110°49'26" T
	φ =	07°33'36" S

PETUNJUK PEMBACAAN KOORDINAT UTM

Sebagai pembatasan pembacaan di peta ialah 0,1 km

Contoh: 📍 Banjarsari	TIMUR	UTARA
Grid sebelah kiri dari titik tersebut terbaca	04 80	
Perkiraan dari satu garis skala grid ke titik tersebut	6	
Grid sebelah bawah dari titik tersebut terbaca		91 64
Perkiraan dari satu garis skala grid ke titik tersebut		3
ZONE UTM : 49	04 806	91 643
Koordinat UTM titik tersebut	T =	0480600 m
	U =	9164300 m

f. Informasi Nama dan Nomor Lembar Peta

Informasi nama sangat penting untuk memudahkan pengguna mencari lokasi yang diinginkan. Nomor lembar dibuat secara sistematis untuk memudahkan pencarian pada indeks peta.

SURAKARTA LEMBAR 1408-343

g. Keterangan Riwayat Peta

Catatan riwayat peta diletakkan pada sebelah kanan di bawah daftar Keterangan (legenda) yang menerangkan tentang sumber data untuk penyusunan peta, metode kompilasi, tahun pemotretan foto udara, survey lapangan, catatan penting lain.

Dibuat dicetak dan diedarkan oleh	: Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL)
Dikompilasi dari	: Foto Udara skala 1 : 50.000 tahun 1993/1994 secara Fotogrametri
Survey lapangan	: Tahun 1998
Catatan	: Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi nasional dan internasional. Jika terdapat kesalahan pada peta ini, harap memberitahukan kepada BAKOSURTANAL

h. Diagram Pembagian Daerah Administrasi dan Keterangan Garis Batas Daerah Administrasi

Diagram ini merupakan diagram yang menggambarkan pembagian daerah administrasi, dengan unit terkecil kecamatan. Diagram ini ditempatkan di tepi bawah sebelah kanan.

Keterangan garis batas daerah administrasi disajikan di sebelah kiri diagram pembagian daerah administrasi



i. Skala Numerik dan Skala Grafis

Pada peta RBI lembar 1408-343 Surakarta skala numerik tertera pada peta adalah 1 : 25.000. Sedangkan skala grafis juga disajikan bersama – sama dengan skala numerik di tepi bawah bagian tengah peta.

j. Singkatan dan Kesamaan arti

Merupakan keterangan mengenai singkatan yang digunakan dalam lembar peta, seperti K berarti kali, Kel berarti kelurahan. Kesamaan arti terletak di bawah singkatan, seperti bengawan mempunyai kesamaan arti dengan sungai, kidul mempunyai kesamaan arti selatan, lor mempunyai kesamaan arti utara, wetan mempunyai kesamaan arti timur, kulon mempunyai kesamaan arti barat. Singkatan dan kesamaan arti disajikan di tepi bawah bagian kiri / sebelah kanan keterangan arah utara.

k. Keterangan arah utara

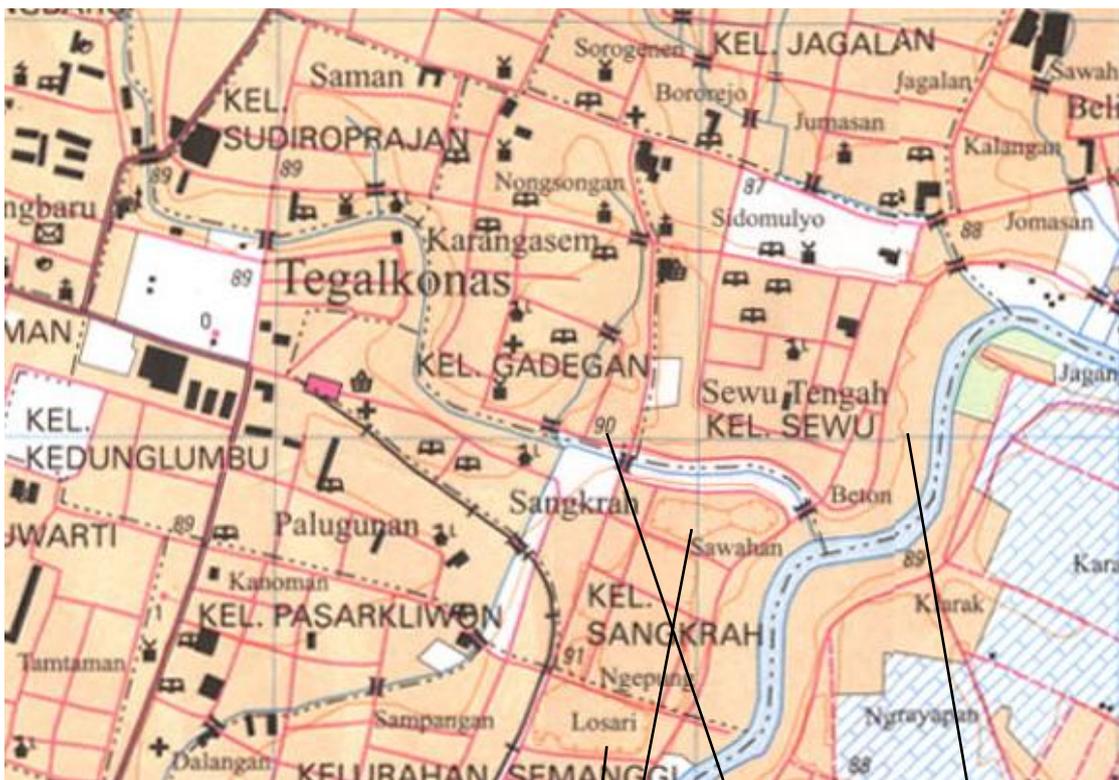
Setiap peta mempunyai informasi yang perlu untuk menentukan arah sebenarnya, arah grid dan arah magnetik atas garis manapun pada peta. Informasi ini diberikan dalam bentuk diagram dengan catatan penjelasan. Keterangan arah utara diletakkan di bagian paling kiri bawah.

Membaca Peta RBI Lembar 1408-343 Surakarta

a. Membaca simbol hipsografi



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peta RBI lembar 1408-343 Surakarta, dapat dilakukan pembacaan simbol hipsografi sebagai berikut :



Bukit / gundukan Titik tinggi garis kontur

Kontur adalah garis khayal untuk menggambarkan semua titik yang mempunyai ketinggian yang sama di atas atau di bawah permukaan datum tertentu yang disebut permukaan laut rata-rata. Kontur biasanya digambar dalam bentuk garis-garis utuh yang kontinyu (biasanya berwarna cokelat atau oranye) pada peta. Berdasarkan pengamatan peta RBI lembar 1408-343 Surakarta dapat diketahui bahwa garis kontur 100. Sedangkan titik tinggi kota Surakarta antara 89-128 mdpl.

Wilayah kota Surakarta sebagian besar merupakan dataran rendah, namun pada bagian utara kota Surakarta memiliki kemiringan landai. Hal ini dapat dilihat dari garis kontur dan ketinggian kota Surakarta. Dilihat dari segi konturnya renggang artinya kemiringan lerengnya pun datar sehingga dapat disebut sebagai dataran rendah. Wilayah yang memiliki kemiringan datar meliputi kecamatan Banjarsari, Pasarkliwon, Laweyan, dan Serengan. Sedangkan wilayah yang termasuk ke dalam kelas landai meliputi kecamatan Mojosongo dan Jebres. Di sekitar kelurahan Sangkrah (Sawahan, Losari) terdapat bukit / gundukan. Pada peta RBI lembar Surakarta, kota Surakarta bagian utara, selatan, barat didominasi oleh dataran rendah. Sedangkan bagian timur termasuk landai. Sedangkan wilayah kabupaten Karanganyar (bagian utara di peta), kabupaten Boyolali, dan kabupaten Sukoharjo bertopografi landai dan miring. Hal ini dapat dilihat dari titik tinggi wilayah tersebut sekitar 102- 132. Sedangkan untuk bahan galian pasir di wilayah Surakarta hampir tidak ditemukan. Hal ini disebabkan tanah di kota Surakarta merupakan tanah alluvial.

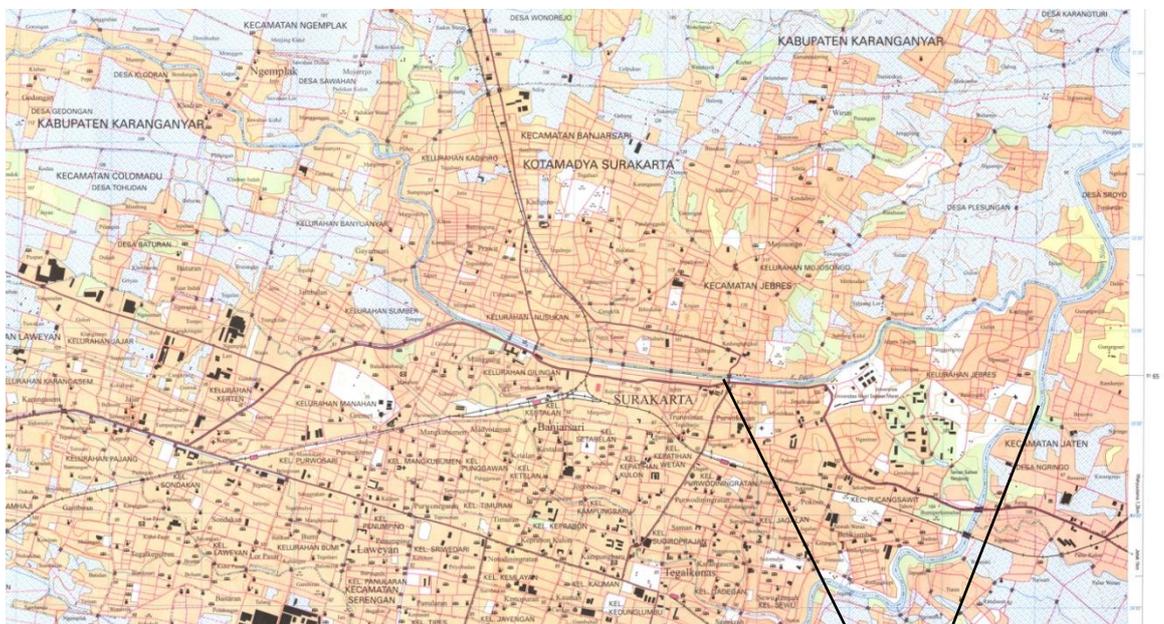
Keterkaitan antara bentuk garis kontur suatu wilayah dengan beberapa aspek yang lainnya dapat dilihat sebagai berikut :

- daerah yang bertipe kontur renggang banyak dijadikan sebagai pusat permukiman, sedangkan daerah yang bertipe kontur rapat permukimannya (wilayah Boyolali, Sukoharjo dan Karanganyar) cenderung menyebar secara acak. Pada prinsipnya daerah yang mempunyai topografi dataran rendah (kota Surakarta) cenderung memiliki pola permukiman yang mengelompok.

- dilihat dari banyak sedikitnya bangunan, daerah pada peta yang berupa dataran rendah cenderung memiliki banyak bangunan. Sedangkan daerah yang tergambar pada peta dengan tipe kontur lebih rapat bangunan-bangunan yang dapat kita temukan disana sangatlah sedikit. Pada daerah bertipe kontur renggang jarang ditemukan vegetasi sawah irigasi, sedangkan daerah bertipe kontur rapat banyak ditemukan sawah irigasi.

b. Membaca simbol hidrografi

	Garis Pantai
	Batu Karang
	Terumbu
	Beting Karang
	Mata Air, Sungai
	Sungai Musiman, S. Perkiraan
	Air Terjun
	Jeram
	Arah Aliran
	Penggaraman
	Danau
	Terusan
	Bendung / Bendungan
	Penahan Ombak
	Dermaga
	Pelabuhan : Samudera
	Antar Pulau, Nelayan
	Menara Suar
	Stasiun Pasang Surut



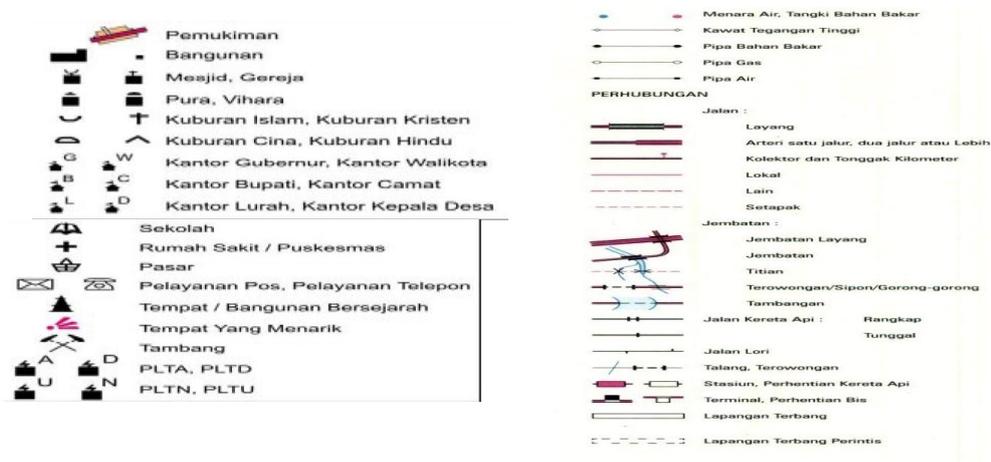
Sungai

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peta RBI lembar 1408-343 Surakarta, dapat dilakukan pembacaan simbol hidrografi sebagai berikut :

Simbol hidrografi berupa sungai dapat digambarkan dengan garis berwarna biru. Kondisi hidrologi di wilayah Kota Surakarta mencakup air permukaan yang berupa sungai dan air tanah (dangkal dan dalam). Di Kota Surakarta, terdapat beberapa sungai yang merupakan bagian dari sistem drainase Kota Surakarta, yaitu : Bengawan Solo, Kali pepe, Kali Premulung yang nantinya akan bermuara di Bengawan Solo. Kali pepe terletak di bagian tengah Kota Surakarta dan merupakan anak Kali Anyar yang berfungsi sebagai jaringan drainase dan pengglontor yang bermuara di Bengawan Solo. Kali Premulung terletak di perbatasan selatan Kota Surakarta dari arah barat mengalir ke arah timur dan bermuara di Bengawan Solo.

Sedangkan untuk pola aliran sungai di kota Solo adalah berpola dendritik. Hal ini dapat diketahui bahwa pola aliran sungainya mirip mendaun. Terdapat pada daerah yang batu – batumannya homogen, dan lereng – lerengnya tidak begitu terjal (terdapat di daerah dataran rendah), sehingga sungai – sungainya tidak cukup mempunyai kekuatan untuk menempuh jalan yang lurus dan pendek (kali Pepe dan kali Premulung). Sehingga aliran sungai ini nantinya akan bergabung di Bengawan Solo yang mampu menempuh jalan yang lurus dan panjang. Sungai di kota Solo merupakan sungai periodik. Sungai tersebut airnya banyak pada saat musim penghujan dan sedikit pada saat musim kemarau.

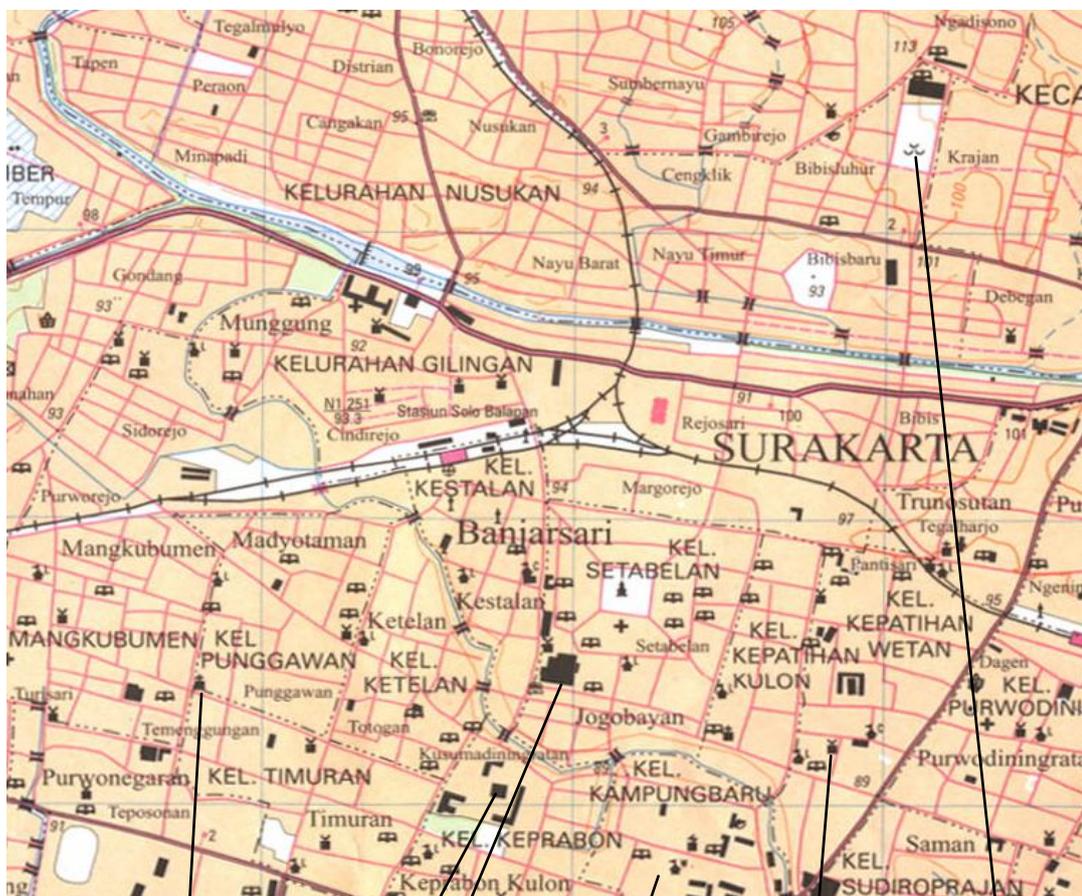
c. Membaca simbol cultural / man made features



Untuk dapat membaca simbol cultural / man made features pada peta RBI dapat melakukan pengamatan terhadap gedung dan bangunan lainnya yang pada umumnya digambarkan dalam bentuk simbol simbol areal, seperti simbol permukiman, bangunan, masjid, gereja, kuburan, pelayanan pos, dan lain sebagainya. Selain itu kita dapat mengamati simbol perhubungan yang ada seperti jalan, rel kereta api dan lain sebagainya yang biasanya digambarkan dengan simbol garis.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peta RBI lembar 1408-343 Surakarta, dapat dilakukan Pembacaan simbol cultural / man made features sebagai berikut :

a. Gedung dan bangunan lainnya



gereja

bangunan

permukiman

masjid

kuburan islam

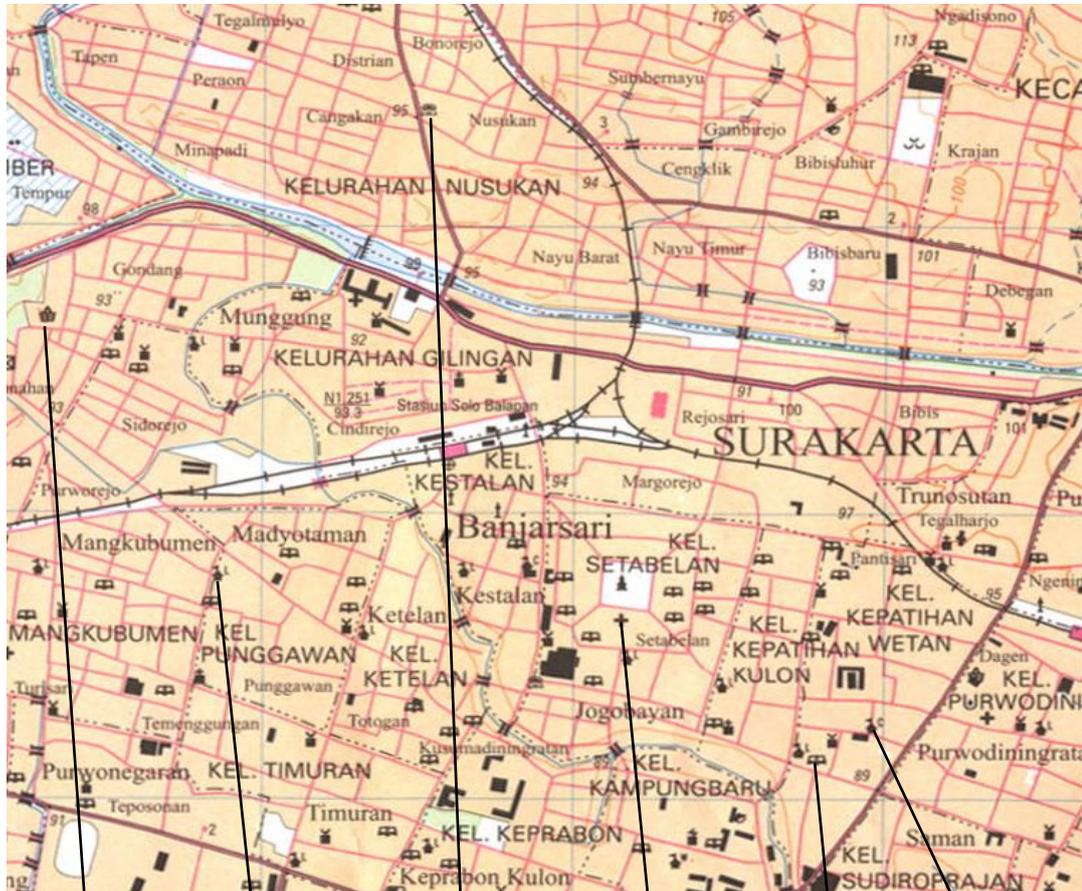
Permukiman dapat digambarkan dalam bentuk area berwarna oranye. Pola permukiman kota Solo adalah mengelompok. Ciri keruangan di Surakarta merupakan kota. Berbeda halnya dengan wilayah Kabupaten Boyolali, Karanganyar, dan Sukoharjo ciri keruangannya merupakan pedesaan. Salah satu yang mencirikan kota Surakarta dikatakan kota karena hampir sebagian besar wilayahnya tidak memiliki areal persawahan. Sedangkan untuk wilayah kabupaten Karanganyar, Boyolali, dan Sukoharjo ciri keruangannya dapat dikatakan desa karena sebagian besar wilayahnya masih memiliki lahan persawahan. Untuk kualitas lingkungan masyarakat kota Surakarta tidak merupakan kawasan kumuh. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah kota setempat lebih mementingkan aspek kelingkungan dan tata ruang kota yang ramah lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan dengan pola permukiman mengelompok ditemukan permukiman kumuh disekitar bantaran Bengawan Solo.

Bangunan dapat digambarkan dalam bentuk simbol area berwarna hitam. Bangunan – bangunan besar juga banyak dijumpai di kota Surakarta. Pada umumnya bangunan besar terletak di pusat kota Surakarta. Bangunan bersejarah / tempat bersejarah sebagian besar terletak di pusat kota Surakarta. Sedangkan untuk bangunan – bangunan keagamaan seperti masjid, gereja hampir tersebar di seluruh kecamatan maupun kelurahan di kota Surakarta. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Gereja merupakan tempat ibadah umat Kristen. Letak masjid dan gereja biasanya dekat dengan permukiman warga. Hal ini dilakukan untuk memudahkan warga dalam menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari – hari.

Sedangkan jumlah bangunan keagamaan seperti pura dan vihara jumlahnya terbatas di tempat – tempat tertentu saja. Salah satu factor yang menyebabkan terbatasnya jumlah pura dan vihara di kota Surakarta adalah sedikitnya masyarakat yang memeluk agama Hindu dan Budha, sehingga jumlah tempat ibadah agama Hindu dan Budha di kota Surakarta sangat terbatas. Bangunan makam seperti kuburan Islam dan kuburan Kristen

hampir tersebar di setiap kecamatan dan kelurahan. Sedangkan kuburan Cina dan Budha jumlahnya sangat sedikit, hanya terdapat di wilayah kecamatan Jebres.

b. Kantor pemerintahan dan fasilitas umum



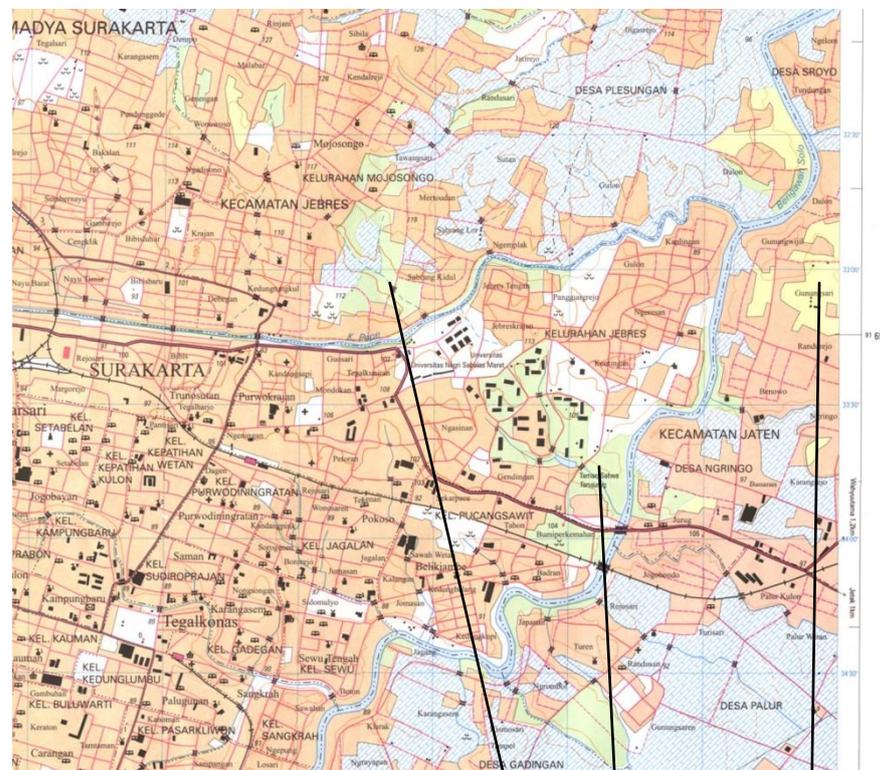
Pasar Kantor lurah

rumah sakit/puskesmas sekolah kantor camat

Pelayanan telepon

Di kota Surakarta terdapat kantor pemerintahan maupun fasilitas umum. Setiap kecamatan maupun kelurahan memiliki kantor kecamatan dan kelurahan yang tersebar di masing – masing wilayah. Begitu pula dengan fasilitas umum lainnya seperti pelayanan telepon, rumah sakit / puskesmas, pasar sebagai tempat transaksi jual beli kebutuhan pokok masyarakat, dan

Sawah irigasi pada peta dapat digambarkan dengan simbol area berwarna biru. Sawah irigasi dapat dijumpai di wilayah Kelurahan Banyuanyar, Kelurahan Kadipiro, Kelurahan Sumber, dan Laweyan. Sawah irigasi biasanya mendapatkan pengairan dari kali. Sedangkan sawah tadah hujan tidak ditemukan pada peta RBI lembar 1408-343 Surakarta. Rumput/ lahan kosong pada peta disimbolkan dengan simbol area berwarna putih penuh. Rumput / lahan kosong umumnya terdapat hampir di setiap wilayah di kota Surakarta, baik kelurahan maupun kecamatan. Rumput / lahan kosong biasanya digunakan sebagai tempat untuk olahraga sepak bola.



Kebun / perkebunan

tegalan/ladang

Kebun / perkebunan pada peta digambarkan dengan simbol areal yang diwarnai dengan warna hijau penuh. Areal perkebunan pada peta RBI lembar 1408-343 Surakarta hanya ditemukan di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres, dan sepanjang daerah aliran Bengawan

Solo. Tegalan / ladang pada peta RBI berwarna kuning penuh. Tegalan / ladang untuk kota Surakarta tidak ditemukan, namun untuk wilayah kabupaten Boyolali, Karanganyar dan Sukoharjo banyak ditemukan.